



Deiksis Persona dalam Surat Ibrahim pada Quran Terjemah Karya Ahmad Hasan (Kajian Pragmatik)

Roni Abdurrohman*, Syihabuddin, Maman Abdurrahman

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

*roni.abdurrohman@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji deiksis persona dalam Quran Surat Ibrahim. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis teks Al-Quran dan tafsir Al-Furqan. Temuan penelitian mencakup penggunaan deiksis persona dalam bentuk tunggal dan jamak, baik dalam bentuk bebas maupun terikat, dengan mengacu pada objek seperti Allah SWT, Nabi Ibrahim, dan Bani Israil merupakan rujukan yang sering muncul pada persona pertama. Analisis data mengungkapkan penggunaan deiksis persona untuk menyoroti penghormatan, pengagungan, pengingkaran, dan hubungan antarobjek. Studi ini memberikan gambaran komprehensif tentang penggunaan deiksis persona dalam Surat Ibrahim, menawarkan pemahaman mendalam tentang hubungan linguistik dan pragmatik dalam teks Al-Quran. Implikasi hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman mengenai deiksis dan memberikan kontribusi pada kajian pragmatik dan linguistik Al-Quran.

Kata kunci : Deiksis Persona; Ibrahim; Pragmatik

Abstract

This research aims to examine persona deixis in the Quranic Surah Ibrahim. The research employs a qualitative descriptive method with a focus on the analysis of the Quranic text and the Al-Furqan exegesis. The research findings encompass the usage of persona deixis in both singular and plural forms, in both free and bound forms, with reference to objects such as Allah SWT, Prophet Ibrahim, and the Children of Israel frequently serving as first-person references. Data analysis reveals the use of persona deixis to highlight aspects of respect, admiration, denial, and the relationships between objects. This study provides a comprehensive overview of the use of persona deixis in Surah Ibrahim, offering an in-depth understanding of the linguistic and pragmatic relationships within the Quranic text. The implications of the research results can enhance the understanding of deixis and contribute to the study of pragmatic and linguistic aspects of the Quran.

Keywords: Persona Deixis; Ibrahim; Pragmatics

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi dan komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan pesan kepada lawan bicara melalui penggunaan kata-kata dalam bentuk tuturan, baik secara formal maupun informal. (Nursalim & Alam,

2019). Studi pragmatik telah mengajarkan bagaimana hubungan tersebut terbentuk melalui penggunaan bahasa secara linguistik dan dalam konteks penggunaannya. (Yule, 2004). Dieksis ialah salah satu studi pragmatic dalam pembelajaran tersebut.

Secara etimologis, deiksis berasal dari kata deiktikos yang berarti *to show* atau *to point out* 'menunjukkan'. (Huang, 2007) Sedang secara terminologis, Nirmala memaknai deiksis sebagai sebuah ungkapan yang terdapat makna didalamnya serta perujukan kepada berbagai entitas yang sesuai dengan perubahan konteks ekstralinguistik. (Nirmala, 1988) Dalam kajian pragmatik istilah deiksis ini dibagi kepada lima macam yakni dieksis sosial, wacana, waktu, tempat serta adanya persona. (Nabahan, 1984) Penelitian ini mengkaji salah satu dari macam deiksis tersebut yakni deiksis persona. Deiksis persona merupakan sebuah bentuk yang diberikan kepada orang dengan berbagai bahasa didalamnya, terdapat 3 yakni ketiga, kedua serta pertama (Haliday dan Hasan, 1984). Persona pertama merujuk kepada penutur, persona kedua mereferensikan kepada mitra tutur sedangkan persona tiga mereferensikan kepada benda maupun orang yang bukan penutur serta mitra tutur. (Setiawan, 1997)

Dalam metode penuturan bahasa Arab kata ganti *nahnu* tidak hanya ditujukan kepada penutur jamak, namun juga dapat mereferensikan kepada seorang diri, hal ini bertujuan sebagai pengagungan dan penghormatan. Metode tersebut banyak ditemukan dalam Al-Quran, sebagai contoh jika Allah menggunakan kata *nahnu* untuk mereferensikan diri-Nya itu berarti pengagungan atau penghormatan bagi diri-Nya. (Tumanggor, 2020) pemaparan hal tersebut dengan Ibn Taimiyah bahwa Allah terkadang dengan penyebutan yang merupakan sebuah bentuk secara tunggal atau terlihat atau dalam bentuk kata ganti, dan dengan bentuk jamak. Akan tetapi, Allah tidak menyebutkan nama-Nya dengan bentuk dual. Penggunaan bentuk jamak yang ada mengandung makna kuasa atau agung didalamnya juga menunjukkan kepada banyaknya nama yang ada. Sedang bentuk dual hanya memiliki petunjuk kepada bilangan dan tidak ada makna khusus. Seperti dalam ayat Q.S. Ibrahim [14]:1 Allah ta'ala berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ

(ini) satu kitab yang kami turunkan dia kepadamu.

Jika terlihat ayat diatas ada sebuah penggunaan dieksis yakni persona yang merupakan kata ganti berupa orang pertama jamak serta referensi pengikatannya terhadap pelekatan unsur yang ada di dalam *أَنْزَلْنَا* /*anzalnā*/ 'kami turunkan'. Deiksis persona tersebut pengacuan penutur yakni Allah Ta'ala. Pada ayat ini Allah penggunaan kata ganti dengan mempunyai persona jamak dalam keagungan ang ada dan penunjukkan sebuah bilangan didalamnya

Dengan demikian deiksis ialah sebuah tuturan dari pemahaman yang merupakan hal penting dalam pemahaman sebuah acuan dari kata dengan sifat deiktis serta terhindar dari adanya penafsiran serta pemahaman yang salah yang terdapat didalam sebuah

penuturan. Pembacaan persona ini ada di dalam Al-Qur'an yang ada di dalam surah Ibrahim hal ini membuat penulis memiliki ketertarikan terhadap penelitian dieksis yang ada di dalam Al-Qur'an surah Ibrahim.

Berdasarkan pemaparan di atas, nampaknya kajian mengenai deiksis sangat membantu pembaca dalam memahami sebuah teks atau dialog. Oleh karena itu, banyak penelitian yang membahas tentang deiksis, diantaranya sebagai berikut:

Berbagai studi telah menginvestigasi topik deiksis secara umum. Sebagai contoh, Abidin, Sariban, dan Selirwangi (2019) menjalankan penelitian yang membahas tentang 'Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Karya Habiburrahman El-Shirazy' (Abidin, 2019). Pada tahun yang sama, Sebastian, Diani, dan Rahayu (2019) juga mengadakan penelitian yang menganalisis 'Deiksis pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu' (Sebastian et al., 2019). Selain itu, Khusna, Mutia, dan Utomo (2022) melakukan penelitian terkait 'Analisis Deiksis pada Cerpen Bila semua Wanita Cantik Karya Tere Liye' (Khusna & Utomo, 2022).

Kedua penelitian lainnya secara spesifik membahas aspek deiksis persona. Sebagai contohnya, terdapat penelitian oleh Misbah Priagung Nursalim dan Syahrobi Nur Alam yang mengulas 'Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika'. (Nursalim & Alam, 2019) I Gusti Ayu Rian Meriandini*, Made Ratna Dian Aryani, I Made Budiana meneliti tentang 'Deiksis Persona pada Pronomina Persona dalam Anime Barakamon Karya Tachibana Masaki'. (Meriandini et al., 2019)

Ketiga, Terdapat penelitian yang membahas tentang deiksis persona yang ada dalam Al-Quran. Sebagai contohnya, Ilham Tumanggor melakukan studi mengenai 'Deiksis Persona dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi'. (Tumanggor, 2020) Selain itu, Nidda Amiroatul Qori`ah dan Mardjoko Idris juga melakukan penelitian tentang 'Dieksis Persona dalam Al-Quran Surat Al-Isra' (Idris, 2022). Namun, menurut penulis, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada cara penyajian dan pengacuan deiksis dalam teks Al-Quran.

Maka dari itu, tulisan ini dibuat guna pendeskripsian wujud deiksis persona, acuan deiksis persona dan fungsi dieksis persona yang terdapat dalam Q.S. Ibrahim.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian ini fokus pada analisis dan penarikan kesimpulan yang tidak melibatkan data berupa angka, seperti yang umumnya terjadi dalam perhitungan statistik pada penelitian kuantitatif. (Bloom & Reenen, 2013). Penelitian adalah usaha yang dilakukan dengan maksud untuk mengungkap identitas dari objek penelitian. Karena objek penelitian dalam bahasa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan selalu terkait dengan konteks, maka konteks menjadi faktor penentu identitas suatu objek penelitian. (Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Hal ini melibatkan pengumpulan data dari teks Al-Quran dan tafsir Al-Furqan, serta analisis terhadap data tersebut untuk mengidentifikasi penggunaan deiksis persona dalam Surat Ibrahim.

Data yang dianalisis akan mencakup contoh-contoh penggunaan deiksis persona, baik dalam bentuk persona pertama, kedua, maupun ketiga, serta konteks-konteks di mana deiksis persona tersebut muncul.

Dalam kesimpulan nantinya, penulis akan merangkum temuan-temuan dari analisis data dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan deiksis persona dalam Surat Ibrahim. Penulis juga akan menyajikan interpretasi dan makna yang terkandung dalam penggunaan deiksis persona tersebut, serta menghubungkannya dengan konsep-konsep pragmatik dan linguistik yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Deiksis Persona/*Al-Iṣārah Asy-Syakhsiyah* dalam Teks Q.S. Ibrahim

1. Pronomina Persona Pertama

a) Pronomina Persona Pertama Tunggal Bentuk Bebas

di dalamnya terdapat persona pertama secara tunggal dengan bentuk yang ada dalam Bahasa arab yakni أنا /*anā*/"saya". Tidak ada perbedaan sebuah gender didalamnya . Pada Q.S. Ibrahim ditemukan penggunaan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas sebanyak satu data. Data tersebut yakni:

Tabel 1. Data Penggunaan Deiksis Persona Pertama Tunggal Bentuk Bebas

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(1)	مَا أَنَا بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِحِيَّ "tidaklah aku bisa menolong kamu dan tidaklah kamu bisa menolong akan daku." (Q.S. Ibrahim[14]:22)	أنا / <i>anā</i> /"saya"	Setan

Sumber: Hasil penelitian

Data (1) merupakan ucapan setan kepada Ahli Neraka tatkala Allah SWT memutuskan hukuman (pada hari kiamat) atas umat manusia (Hassan, 2021)

b) Pronomina Persona Pertama Tunggal Bentuk Terikat

keterikatan pronomina secara tunggal dengan penyebutan muttasil dengan memiliki satu bentuk didalam Q.S. Ibrahim yaitu: sufiks /-i/{ي} dengan pelekatan partikel atau nomina. Penggunaan bentuk ini ditemukan sebanyak 29 data.

Tabel 2. Data Penggunaan Deiksis Persona Pertama Tunggal Bentuk Terikat

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(2)	وَلَيْنَ كُفْرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ dan jika kamu kufur sesungguhnya azab-Ku itu sangat pedih. (Q.S. Ibrahim [14: 7])	sufiks /-i/{ي-} pada عَذَابِي / <i>‘azābī/ ‘azab-Ku’</i>	Allah SWT
(3)	وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْكُمْ فَأَسْتَجِبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُونِي وَلَا تُؤْمَرُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنَا بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ dan tidaklah ada bagiku kekuasaan atas kamu, kecuali aku ajak kamu, lalu kamu perkenankan daku; lantaran itu, janganlah kamu cela	Sufiks /-i/{ي-} pada فَاَسْتَجِبْتُمْ لِي / <i>lia/‘bagiku’, فَاَسْتَجِبْتُمْ لِي /fastajabtum li/’perkenankan daku, فَلَا تَلُومُونِي /falā talūmūnī/ lantaran itu, janganlah kamu cela akan daku, بِمُصْرِخِيَّ /bimūṣriḫī/ menolong akan daku,</i>	Setan
No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(4)	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ dan (ingatlah) tatkala Ibrahim berkata: “hai Tuhanku! Jadikanlah negeri ini aman, dan jauhkanlah akan daku dan anak-anakku dari pada menyembah berhala-berhala. (Q.S. Ibrahim [14]:35)	Sufiks /-i/{ي-} pada رَبِّ / <i>rabbī/‘hai Tuhanku’, وَاجْنُبْنِي /wajjubnī/ dan jauhkanlah akan daku’</i>	Ibrahim

Sumber: Hasil penelitian

Pada data (2) terdapat penunjukkan deiksis persona oleh dengan keterikatan bentuk yaitu sufiks /-i/{ي-} dengan pelekatan partikel adzāba berubah jadi adzābī “azab-Ku.” Dengan pengacuan pronomina kepada Allah SWT. Pengetahuan ini didapat dari adanya tuturan dalam ayat tersebut “dan (ingatlah) tatkala Tuhan kamu memberi tahu.”

Data (3) merupakan ayat yang menceritakan pengakuan Setan setelah Allah SWT menjatuhkan keputusan-Nya yang terakhir. Hal ini dapat diketahui dari tuturan ayat tersebut pada lafadz “dan berkata Setan, tatkala diputuskan hukuman.” Sehingga seluruh deiksis persona yang ditunjukkan oleh pronomina pertama bentuk terikat tersebut keseluruhannya mengacu kepada Setan. Data (4) mereferensikan Nabi Ibrahim AS yang berdoa kepada Allah supaya negeri Makkah aman dan diri serta anak-anaknya dijauhkan dari menyembah berhala. Sebagaimana disebutkan pada awal ayat tersebut “Dan (ingatlah) tatkala Ibrahim berkata.”

c) Pronomina Persona Pertama Jamak Bentuk Bebas

pronomina ini memiliki kesatuan bentuk yakni نحن/naḥnu/kita maupun kami. Dalam penggunaannya tidak ada gender yang dibedakan sehingga baik jenis feminin atau maskulin bebas untuk digunakan. Data ini digunakan sebagai berikut yakni:

Tabel 3. Data Penggunaan Deiksis Persona Orang Pertama Jamak Bentuk Bebas

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(5)	<p>قَالَتْ لَهُمْ رَسُولُهُمْ إِنَّا نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلَكُمْ</p> <p><i>berkata Rasul-rasul mereka kepada mereka "kami ini tidak lain, melainkan manusia seperti kamu.</i></p> <p>(Q.S. Ibrahim [14]:11)</p>	نحن / <i>nahnyu</i> / 'kami'	Para Rasul

Sumber: Hasil penelitian

Data (5) ialah sebuah pronominal tersebut dengan cntohnya ialah kami ataupun nahnu. Lafadz pada ayat ini pengungkapannya oleh para Rasul kepada kaum-kaumnya. Hal ini diketahui dari penuturan ayatnya yang menyatakan "berkata Rasul-rasul mereka."

d) Pronomina Persona Pertama Jamak Bentuk Terikat

pronominal ini memiliki sebutan mutassil dengan jumlah bentuk yakni 2 contohnya , yaitu: prefiks /na-/{ن-} dengan pelekatan fi'il muḍāri' dan sufiks /-nā/ {نا} yang melekat pada fi'il māḍī, nomina dan pada partikel. Pada teks Q.S. Ibrahim penemuannya terdapat banyak data yakni 49 data.

Tabel 4. Data Penggunaan Deiksis Pronomina Persona Jamak Bentuk Terikat

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
	<p>كُنَّا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ</p>		
(6)	<p>(ini) satu kitab yang kami turunkan dia kepadamu. (Q.S. Ibrahim [14]:1) قَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَمِنَ شَكَّ مُؤْتَا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ</p>	sufiks /-nā/ {نا} pada أَنْزَلْنَاهُ	Allah SWT
(7)	<p>mereka sambil berkata: "sesungguhnya kami tidak percaya kepada apa yang kamu diutus dengannya, dan sungguh kami dalam syak yang meragu-ragukan tentang apa yang kamu seru kami kepadanya." (Q.S. Ibrahim [14]:9) وَمَا كُنَّا لَنَا أَنْ نَكْفِيَكُمْ بِمُلْعِنٍ</p>	sufiks /-nā/ {نا} pada رَأَيْنَا تَدْعُونَنَا, dan كَفَرْنَا	Kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan sesudah mereka
(8)	<p>dan tidak bisa kami bawa kepadamu keterangan. (Q.S. Ibrahim [14]:11) وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لُرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُوذُنَّ فِي مِلَّتِنَا</p>	sufiks /-nā/ {نا} pada لَنَا dan prefiks/ na/ {نـ} pada كَفَيْتُكُمْ	Para Rasul
(9)	<p>dan berkata orang-orang kafir kepada Rasul-rasul mereka: "kami akan keuarkan kamu dari bumi kami, kecuali kamu kembali ke agama kami." (Q.S. Ibrahim [14]:13) وَبَرَزُوا لَنَا جَمِيعًا فَقَالَ الصُّغْفَا وَإِنَّ الَّذِينَ أَسْكَنُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَبِئْسَ الْأَتْمُ شُعُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَرِّءٍ</p>	prefiks/ nu/ {نـ} pada كَفَرْتُمْ dan sufiks /-nā/ {نا} pada أَرْضِنَا dan مِلَّتِنَا	Orang Kafir
(10)	<p>dan mereka sekalian akan menghadap Allah, lalu akan berkata orang-orang yang lemah kepada orang yang sombong: "sesungguhnya dahulu kami mengikut kamu; lantaran itu, bisakah kamu melepaskan dari kami sedikit (saja) dari azab Allah?" (Q.S. Ibrahim [14]:21) قُلُوا لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ يُنْزِلُنَا مِنْ سَمَاءٍ عَلَيْنَا أَجْرًا لَكُنَّا صَبِيرًا مَا لَنَا مِنْ مَحْجِصٍ</p>	sufiks /-nā/ {نا} pada رَأَيْنَا, عَنَّا dan كُنَّا	Orang-orang yang lemah
(11)	<p>mereka menjawab: "kalo Allah pimpin kami, tentu kami pimpin kamu. Sama saja bagi kita maupun kita duka cita atau kita sabar, karena tidak ada bagi kita tempat lari." (Q.S. Ibrahim [14]:21) رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دَرَجَتَيْ بَوَّابٍ خَيْرٍ ذِي ذُرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ</p>	sufiks /-nā/ {نا} pada عَلَيْنَا, أُنْزِلْنَا كَمْ, هُنْنَا لَنَا dan صَبِيرًا	Orang-orang yang sombong
(12)	<p>"Hai Tuhan kami! Sesungguhnya aku tempatkan sebahagian anak-anak cucuku di satu lembah yang tidak ada</p>	sufiks /-nā/ {نا} pada رَبَّنَا	Ibrahim

	<p>فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا آجِرْنَا إِلَىٰ آجَلٍ قَرِيبٍ نُجِبْ دَعْوَتَكَ وَتَتَّبِعِ الرَّسُولَ</p>	
(13)	<p>Lalu akan berkata orang-orang zhalim: "Hai Tuhan kami! Undurkanlah kamu sampai satu masa yang dekat, supaya kami akan jawab seruanmu dan menurut kepada Rasul-rasul." (Q.S. Ibrahim [14]:44)</p>	<p>sufiks /-nā/ {نا} pada أَجْرْنَا, رَبَّنَا, dan prefiks/- nu/-na/ pada نُجِبْ dan تَتَّبِعِ</p> <p>Orang-orang yang zhalim</p>

Sumber: Hasil penelitian

Data (6) merupakan firman Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berupa tujuan dari diturunkannya Al-Quran. Pronomina persona pertama jamak bentuk terikat ini dimaknai kami, namun pada ayat tersebut tidak menunjukkan makna berbilang akan tetapi sebagai bentuk pengagungan. Data (7) mereferensikan perkataan Kaum Nuh, `Ad, Tsamud dan sesudah mereka kepada Rasul-rasul mereka tentang pengingkaran mereka terhadap risalah yang dibawa oleh para Rasul. Data (8) mereferensikan perkataan para Rasul kepada kaumnya perihal keterangan yang mereka bawa.

Data (9) merupakan perkataan orang-orang kafir yang mengancam para Rasul mereka untuk kembali kepada agama mereka. Data (10) mereferensikan perkataan orang-orang lemah terhadap orang-orang yang sombong mengenai permohonan perlindungan dari azab Allah. Data (11) mereferensikan perkataan orang-orang sombong terhadap orang-orang yang lemah mengenai kesamaan kondisi dalam azab Allah.

Data (12) menunjukkan doa Nabi Ibrahim AS kepada Allah, sebagaimana disebutkan pada awal ayat tiga puluh "dan (ingatlah) tatkala Ibrahim berkata." Data (13) mereferensikan perkataan orang-orang zhalim kepada Allah SWT perihal harapan penanggungan azab.

Pembahasan serta hasil yang ada di dalam penelitian tersebut berdasarkan temuan yang ada dan pnujangan data yang dimiliki telah memadai. Temuan dari hasil penelitian tersebut bisa terjawabkan melalui hipotesis yang ada didalam penelitian tersebut

2. Pronomina Persona Kedua

Penggunaan ini terdapat adanya pembeda dalam sebuah gender yakni kelompok dengan persona yang kedua contohnya:

Tabel 5. Pronomina Persona Kedua Bentuk Bebas

Tunggal		Dual		Jamak	
Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim
أنت / <i>anta</i> / "kamu"	أنت / <i>anti</i> / "kamu"	أنتما / <i>antumā</i> / "kalian berdua"	أنتما / <i>antumā</i> / "kalian berdua"	أنتم / <i>antum</i> / "kalian"	أنتن / <i>antunna</i> / "kalian"

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 6. Pronomina Persona Kedua Bentuk Terikat

Tunggal		Dual		Jamak	
Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim
Prefix/ta- /تـ/	Sufiks /-ti/{تـ}, /- ka/{كـ}	Sufiks /- <i>tumā</i> /{تـما}, /- <i>kumā</i> /{كـما}	Tidak ada pembedaan	Konfiks/ta- <i>una</i> /{ون - تـ}	Konfiks/ta- <i>na</i> /{ن - تـ}
Sufiks/-ka/{كـ}, /-ta/{تـ}	Konfiks/ta- <i>ina</i> /{ين - تـ}	Konfiks/ta- <i>ina</i> /{ين - تـ}		Sufiks /- <i>tum</i> /{تـم}, /- <i>kum</i> /{كـم}	Sufiks /- <i>tunna</i> /{نن - تـ}, /- <i>kunna</i> /{كن - تـ}

Sumber: Hasil penelitian

a) Pronomina Persona Kedua Tunggal Bentuk Bebas

Dalam Q.S. Ibrahim tidak ditemukan persona kedua dalam bentuk tunggal terikat, maka dari itu tidak adanua dieksis persona kedua secara tunggal dalam bentuk kebebasan dalam ikatan

b) Pronomina Persona Kedua Tunggal Bentuk Terikat

Terdapat berbagai bentuk pronomina persona kedua tunggal dengan keetrikatan sebuah bentuk yakni maskulin atau pria memiliki prefiks /ta-/{تـ} dan sufiks/-ka/{كـ}, /-ta/{تـ}, lalu ada perempuan dengan memiliki sufiks/-ti/{تـ}, /-ki/{كـ} dan konfiks /ta-ina/{ين - تـ}.

Dari data-data (ayat-ayat dalam Q.S. Ibrahim) ditemukan penggunaan deiksis persona kedua tunggal bentuk terikat sebanyak 15 data, berikut disajikan beberapa data:

Tabel 7. Pronomina Persona Kedua Tunggal Bentuk Terikat

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(14)	<p>كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ</p> <p>(ini) satu kitab yang kami turunkan dia kepadamu, untuk engkau keluarkan</p>	<p>sufiks /-ka/ {ك} pada إِلَيْكَ</p>	Nabi Muhammad SAW
(15)	<p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ</p> <p>Dan sesungguhnya Kami telah utus Musa dengan (membawa) ayat-ayat Kami (sambil Kami berkata): "Hendaklah engkau keluarkan kaum mu." (Q.S. Ibrahim [14]:5)</p>	<p>sufiks /-ka/ {ك} pada قَوْمَكَ</p>	Nabi Musa As
(16)	<p>لَتُعَوِّدُنَّ فِي مِلَّتِنَا</p> <p>"kamu Kembali ke agama kami." (Q.S. Ibrahim [14]:13)</p>	<p>Prefiks / ta-/{ت} pada لَتُعَوِّدُنَّ</p>	Rasul
(17)	<p>أَلَمْ نَرِ أَنْ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ</p> <p>"tidakkah engkau lihat bahwa Allah telah jadikan langit dan bumi dengan benar?" (Q.S. Ibrahim [14]:19)</p>	<p>Prefiks / ta-/{ت} pada نَرِ</p>	Nabi yang dimaksud adalah umatnya
(18)	<p>وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَافِرٌ رَحِيمٌ</p> <p>"Dan barangsiapa durhaka kepadaku, maka sesungguhnya Engkau Pengampun, Penyayang." (Q.S. Ibrahim [14]:36)</p>	<p>sufiks /-ka/ {ك} pada فَإِنَّكَ</p>	Allah SWT

Sumber: Hasil penelitian

Data (14) merupakan firman Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berupa tujuan diturunkannya Al-Quran yaitu untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Data (15) mereferensikan Nabi Musa yang Allah SWT utus dengan berbagai macam tanda serta bukti, yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengeluarkan kaumnya dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Data (16) merupakan ancaman orang-orang kafir kepada rasul-rasul mereka, berupa dikeluarkannya mereka dari bumi, terkecuali jika rasul-rasul tersebut kembali kepada agama orang kafir. Data (17) merupakan firman Allah kepada Nabi yang mempertanyakan kesaksiannya terhadap penciptaan langit dan bumi. Data (18) menunjukkan Allah sebagai Maha Pengampun dan Maha Penyayang, yang berarti Allah

akan mengampuni orang-orang yang durhaka kepada-Nya jika mereka hendak bertaubat kepada Allah (Al-Qurtuby, 2015).

a) *Pronomina Persona Kedua Jamak Bentuk Bebas*

Dalam Q.S. Ibrahim ditemukan penggunaan pronomina persona ketiga tunggal bentuk bebas (أنتن/أنتم) sebanyak empat data, berikut disajikan beberapa data:

Tabel 8. Pronomina Persona Kedua Jamak Bentuk Bebas

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(19)	<p>إن تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا</p> <p><i>jika kamu dan siapa-siapa yang di bumi sekaliannya tidak percaya.</i> (Q.S. Ibrahim [14]:8)</p> <p>قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلَنَا</p> <p><i>mereka jawab: "kamu tidak lain melainkan manusia seperti kami."</i> (Q.S. Ibrahim [14]:13)</p> <p>فَهَلْ أَنْتُمْ مُخْلَوْنَ غَنًّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ</p> <p><i>"bisakah kamu melepaskan dari kami sedikit (saja) dari azab Allah?"</i> (Q.S. Ibrahim [14]:21)</p> <p>مَا أَنَا بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِحِي</p> <p><i>"tidaklah aku bisa menolong kamu dan tidaklah kamu bisa menolong akan daku."</i> (Q.S. Ibrahim [14]:22)</p>	<p>أَنْتُمْ /<i>antum/ 'kamu'</i></p> <p>أَنْتُمْ /<i>antum/ 'kamu'</i></p> <p>أَنْتُمْ /<i>antum/ 'kamu'</i></p> <p>أَنْتُمْ /<i>antum/ 'kamu'</i></p>	<p>Bani Israil</p> <p>Para Rasul</p> <p>Orang-orang yang sombong</p> <p>Penghuni neraka</p>

Sumber: Hasil penelitian

Data (19) pronomina antum mengacu kepada Bani Israil yang diberi peringatan oleh Nabi Musa AS. Data (20) merupakan ayat yang mengisahkan umat terdahulu dimana mereka berkata kepada para Rasul "kamu tidak lain melainkan manusia seperti kami." Data (21) adalah perkataan orang-orang yang lemah terhadap orang-orang yang sombong supaya menyelamatkan diri mereka dari azab Allah. Data (22) menurut Al-Qurthuby dalam Kitab Al-Jami` Liahkamil Qur'an bahwa ayat tersebut mengisahkan perkataan setan terhadap penghuni neraka.

d) *Pronomina Persona Kedua Jamak Terikat*

Di penggunaannya dalam bahasa arab, terdapat pronomina maskulin dan juga feminim yang memiliki jarak didalamnya dan memiliki pembagian persona di keduanya seperti jamak entuk terikat serta bebas.. Pada Q.S. Ibrahim didalam penemuan ini

terdapat banyaknya data yang digunakan untuk pronomina itu sendiri, adapun datanya berjumlah 54 data dengan acuan yang berbeda-beda.

Tabel 9. Data Penggunaan Deiksis Persona Kedua Jamak Bentuk Terikat

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(23)	وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلُكُمْ لَا تَرْبِحُوا مِنْهَا وَلَا تَبْخَسُوا مِنْهَا كَذَلِكَ يُؤْتِي السَّيِّئُ أَلْفَاظَهُ لِيَكْفُرُوا بِهَا لَكُفْرًا يَكْبُرُونَ لَأَخَذُوا مِنْكُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ فَهُمْ شُرَكَّاءُ لَهُمْ <i>Dan (ingatlah) tatkala Tuhan kamu memberi tahu: "jika kamu berterima</i>	sufiks /- <i>kum</i> dan - <i>tum</i> / { <i>كُمْ</i> } dan { <i>كُمْ</i> } pada <i>رُسُلُكُمْ</i> , <i>رَبِّكُمْ</i> , <i>شُرَكَّاءُكُمْ</i> , dan <i>كُفْرًاكُمْ</i>	Bani Israil
(24)	يَذُوقُوا الْعَذَابَ لِيَعْلَمَ أَنَّ السَّمْعَ أَعْيُنًا وَمَنْ يَخْفَى يَخْفَى <i>Ia seru kamu untuk memberi ampun kepada kamu akan dosa-dosa kamu dan Ia akhirkan sampai satu masa tertentu. (Q.S. Ibrahim [14]:10)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>يَذُوقُوا</i> dan <i>يَخْفَى</i>	Kaum-kaum terdahulu
(25)	وَلَسَوْفَ نُنزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتَيَبُّوا بِهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شُرَكَّاءُ لَهُمْ فَهُمْ يَرْغَبُونَ فِيهِمْ <i>"Dan Kami akan dudukan kamu di bumi sesudah mereka." (Q.S. Ibrahim [14]:14)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>نُنزِّلُ عَلَيْكُمْ</i>	Rasul-rasul
(26)	فَقَالَ الضُّعُفَاءُ لِلَّذِينَ أُضْعِفُوا إِنَّكُمْ سَرَعْتُمْ سَرَعًا كَثِيرًا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ <i>Lalu akan berkata orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: "sesungguhnya dahulu kami mengikuti kamu." (Q.S. Ibrahim [14]:21)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>أَضْعِفُوا</i>	Orang-orang yang sombong
(27)	فَأَجَابُوا لَهُمْ قَائِلِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ كَذِبًا <i>Mereka jawab: "kalau Allah pimpin kami, tentu kami pimpin kamu." (Q.S. Ibrahim [14]:21)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>أَجَابُوا لَهُمْ</i>	Orang-orang yang lemah
(28)	فَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْآخِرِينَ <i>"Lantaran itu, janganlah kamu cela akan daku, tetapi celalah diri kamu (sendiri)." (Q.S. Ibrahim [14]:22)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>تَتَّبِعُوا</i>	Penghuni neraka
(29)	قُلْ تَتَّبِعُوا اللَّهَ فَسَيُؤْتِيَكُمْ إِثْمَانَكُمْ <i>Katakanlah: "bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembali kamu itu ke neraka." (Q.S. Ibrahim [14]:30)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>تَتَّبِعُوا</i>	Orang-orang kufur ni'mat
(30)	وَسَخَّرْنَا لَكُمْ آيَاتِنَا لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ <i>Dan Ia mudahkan bagi kamu sungai-sungai. (Q.S. Ibrahim [14]:32)</i>	sufiks /- <i>kum</i> pada <i>تَهْتَبُونَ</i>	Manusia
(31)	أَمْ لَمْ يَكُنْ لَهُ الْبُيُوتُ الْمُبِينَاتُ <i>"Bukankah kamu pernah bersumpah sebelum ini (bahwa) kamu tidak akan berubah?" (Q.S. Ibrahim [14]:44)</i>	Konfiks / <i>ta-</i> - <i>u</i> { <i>وَأَمْ</i> - <i>وَأَمْ</i> }	Penduduk Mekkah

Sumber: Hasil penelitian

Data (23) merupakan penawaran yang Allah SWT. berikan kepada bani israil. Jika mereka syukur (atas ni'mat) maka Allah akan tambahkan ni'mat-Nya. Akan tetapi, jika mereka kufur (ni'mat) maka Allah akan memberikan azab yang pedih kepada mereka.

Data (24) menceritakan rasul-rasul pada setiap kaum yang menyeru untuk mereka beriman agar dosa-dosa mereka diampuni dan siksaan terhadap mereka ditangguhkan hingga batas waktu yang ditentukan.

Data (25) balasan yang Allah berikan kepada rasul-rasul terhadap kuatnya iman mereka ketika mereka diancam oleh orang kafir berupa pengusiran dan penawan supaya mereka kembali ke agama asalnya, maka mereka akan tetap tinggal di bumi. Data (26) pengakuan orang-orang lemah terhadap orang-orang sombong bawasanya dahulu mereka merupakan pengikutnya. Data (27) adalah pengandaian orang-orang sombong bahwa mereka akan menuntun orang-orang lemah itu kepada kebenaran jika saja Allah dulu memberi mereka hidayah.

Data (28) merupakan perkataan setan kepada penghuni neraka agar tidak mencercanya. Namun, justru mereka sendirilah yang harusnya mencerca diri mereka sendiri. Data (29) merupakan sindiran dari Allah untuk kaum kafir quraisy yang bersenang-senang di dunia, namun justru akan ditempatkan di neraka kelak. Data (30) mereferensikan kekuasaan Allah dengan menjadikan sungai sebagai salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Data (31) bentuk sindiran dari Allah kepada orang-orang jahiliyah dengan menanyakan tentang sumpah mereka bahwa mereka tidak akan pernah binasa ketika dulu mereka hidup di dunia.

3. Pronomina Persona Ketiga

Pronomina ini menjadi pembeda diantara pronomina lain seperti jamak, dual dan juga tunggal. Dan juga gender dibedakan didalamnya seperti feminim serta maskulin. Adapun yang termasuk didalamnya yakni :

Tabel 10. Pronomina persona ketiga bentuk bebas

Tunggal		Dual		Jamak	
Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim
هو /huwa/ "dia laki-laki"	هي /hia/ "dia perempuan"	هما /humā/ "mereka berdua"	هما /humā/ "mereka berdua"	هم /hum/ "mereka laki-laki"	هن /hunna/ "mereka perempuan"

Sumber: Hasil penelitian

Table 11. pronomina persona ketiga bentuk terikat

Tunggal		Dual		Jamak	
Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim	Maskulin	Feminim
Sufiks /-hu/ atau /-hi/{هـ}	Sufiks /-hā/{ها} Sufiks /-at/{أت}	Sufiks /-huma/ -hinā/{هما}	Tidak ada perbedaan	Sufiks /-hum/ atau /-him/{هم}, /-u/{وا} Konfiks /ya-una/{ون-}	Sufiks /-hunna/{هن}, -na/{ن} Konfiks /ya-na/{ن-}

Sumber: Hasil penelitian

a) Pronomina Persona Ketiga Tunggal Bentuk Bebas

Dalam Q.S. Ibrahim memiliki penemuan dalam pronomina bebas (هو/هي) sebanyak 4 data, berikut disajikan beberapa data:

Tabel 12. Pronomina persona ketiga tunggal bentuk bebas

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(32)	وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ -- "karena ia-lah (Tuhan) Yang gagah, Yang bijaksana. (Q.S. Ibrahim [14]: 4)	هُوَ /huwa / 'dia'	Allah SWT
(33)	وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ -- "dan datanglah maut kepadanya dari tiap-tiap tempat tetapi ia tidak mati" (Q.S. Ibrahim [14]: 17)	هُوَ /huwa / 'dia'	Orang sombong yang melawan
(34)	ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ -- "yang demikian ialah kesesatan yang jauh" (Q.S. Ibrahim [14]: 18)	هُوَ /huwa / 'dia'	Amalan orang-orang kafir

Sumber: Hasil penelitian

Data (32) mereferensikan Allah Yang Maha Gagah dan Bijaksana. Data (33) merupakan pronomina persona yang mereferensikan orang-orang sombong yang sedang disiksa di neraka. Sedangkan data (34) menunjukan kepada amalan orang kafir yang hangus seperti abu yang ditiup oleh angin.

b) Pronomina Persona Ketiga Tunggal Bentuk Terikat

di dalam pronomina ini terdapat jenis nya yakni ada 3 yang pertama yakni hubungan verba/fi'il, memiliki fungsi sebagai objek didalam pronomina ini. Lalu terdapat

nomina/isim, dimana terdapat fungsi kepunyaan didalamnya. Lalu ada keterikatan dengan fungsi anafora didalamnya. Pada Q.S. Ibrahim ditemukan penggunaan pronomina ketiga tunggal bentuk terikat sebanyak 43 data. Berikut ini disajikan beberapa data yang menggunakan pronomina persona ketiga tunggal bentuk:

Tabel 14. Data Penggunaan Deiksis Persona Ketiga Jamak Bentuk Terikat

No	Data	Wujud Deiksis	Acuan
(47)	<p style="text-align: center;">رَبِّ إِهْنِ أَضَلَّنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ</p> <p><i>"Hai Tuhanku! Sesungguhnya mereka menyesatkan banyak manusia."</i> (Q.S. Ibrahim [14]: 36)</p>	<p style="text-align: center;">sufiks /-hunna /{هُنَّ} pada إِهْنِ dan -na / {نَ} pada أَضَلَّنَ</p>	Berhala-berhala
(48)	<p style="text-align: center;">لِيُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ</p> <p><i>Untuk engkau keluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya dengan izin Tuhan mereka.</i> (Q.S. Ibrahim [14]: 1)</p>	<p style="text-align: center;">Sufiks / -him / {هُمُ} pada رَبِّهِمْ</p>	Umat manusia
(49)	<p style="text-align: center;">الَّذِينَ يَسْتَحْيُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ</p> <p><i>(Yaitu) orang-orang yang utamakan penghidupan dunia lebih dari akhirat.</i> (Q.S. Ibrahim [14]: 3)</p>	<p style="text-align: center;">Konfiks / ya-una/ { - يَ - وَ } pada يَسْتَحْيُونَ</p>	Orang-orang kafir
(50)	<p style="text-align: center;">وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُم</p> <p><i>Dan tidak Kami utus seorang Rasul, melainkan dengan Bahasa kaumnya</i></p>	<p style="text-align: center;">Sufiks / hum/{هُمُ} pada لَهُم</p>	Kaum bagi setiap rasul

	<p>supaya ia terangkan kepada mereka. (Q.S. Ibrahim [14]: 4) أَخْرَجَ قَوْمَكَ مِنَ الظَّالِمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكَرَهُمْ بِآيَاتِهِ اللَّهُ</p>		
(51)	<p>Hendaklah engkau keluarkan kaum mu dari kegelapan kepada cahaya, dan ingatkan mereka akan hari-hari Allah. (Q.S. Ibrahim [14]: 5) إِن نَّخِشْكُمْ فَمَنْ آتَاكُم مِّنْ بَيْنِ يَدَيْكُمْ سَاءَ الْكَذَّابِينَ</p>	Sufiks / hum / {هُم} pada وَذَكَرَهُمْ	Bani Israil
(52)	<p>Tatkala ia selamatkan kamu dari keluarga Fir'aun yang siksa kamu dengan siksaan yang pedih. (Q.S. Ibrahim [14]: 6) لَا يُظْلَمُونَ إِلَّا مِنَ اللَّهِ</p>	Konfiks / ya-una / {ي-ون} pada يُسْأَلُونَكُمْ	Jelajaga Fir'aun
(53)	<p>Tidak ada yang mengetahui (bilangannya) mereka melainkan Allah. (Q.S. Ibrahim [14]: 9) وَأَلْسِنَتِكُمْ وَالْأَرْضُ مِمَّنْ يَعْدُوهُمْ</p>	Sufiks / hum / {هُم} pada يُظْلَمُونَ	Kaum terdahulu
(54)	<p>Dan Kami akan dudukan kamu di bumi sesudah mereka. (Q.S. Ibrahim [14]: 14) وَأَسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ</p>	Sufiks / -him / {هُم} pada يُعَذَّبُونَ	Orang-orang kafir terdahulu
(55)	<p>Dan mereka pinta pertolongan dan sia-sialah tiap-tiap orang yang sombong, yang melawan. (Q.S. Ibrahim [14]: 15) إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ</p>	Sufiks / u / {وَأ-وا} pada وَأَسْتَفْتَحُوا	Para nabi dan rasul
(56)	<p>Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, bagi mereka azab yang pedih. (Q.S. Ibrahim [14]: 22) وَأَدْخَلْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَآمَلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ</p>	Sufiks / hum / {هُم} pada لَهُمْ	Orang-orang yang zalim
(57)	<p>Dan dimasukkan orang-orang yang beriman dan beramal shalih kedalam surga yang mengalir padanya sungai-sungai. (Q.S. Ibrahim [14]: 23) أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَكَّبُوا لَكَ كَثِيرًا</p>	Sufiks / u / {وَأ-وا} pada غَمَلُوا dan ءَامَنُوا	Orang-orang yang beriman
(58)	<p>Tidaklah engkau lihat orang-orang yang tukar nikmat Allah dengan kekufuran. (Q.S. Ibrahim [14]: 28) رَبَّنَا لَقَدْ كُفِرْنَا كُفْرًا بَعِيدًا</p>	Sufiks / u / {وَأ-وا} pada يَتَكَبَّرُونَ	Orang-orang musyrik Quraisy
(59)	<p>"Hai Tuhan kami! Supaya mereka dirikan sembahyang," (Q.S. Ibrahim [14]: 37) إِنَّمَا يُؤَخَّرُ لَهُمْ يَوْمَ تَشْأَلُنَّ عَنْهُ الْبَاطِنُ</p>	Konfiks / ya-u / {ي-وا} pada لِيُقِيمُوا	Anak cucu Q.S. Ibrahim
(60)	<p>Hanya ia undurkan mereka sampai satu hari yang padanya terencana pemandangan-pandangan. (Q.S. Ibrahim [14]: 42) وَأَنذَرْنَاكَ نَارَ يَوْمَ يَأْتِيهِ الْعَذَابُ</p>	Sufiks / hum / {هُم} pada يُؤَخَّرُهُمْ	Orang-orang musyrik Makkah
(61)	<p>Dan ancamilah manusia dengan hari yang akan datang azab (padanya) kepada mereka. (Q.S. Ibrahim [14]: 44) سَرَّابِيلِهِمْ فَمَنْ قَطَرْنَا</p>	Sufiks / -him / {هُم} pada يَأْتِيهِ	Penduduk Makkah yang zalim
(62)	<p>Pakaian-pakaian mereka adalah dari kain yang panas. (Q.S. Ibrahim [14]: 50)</p>	Sufiks / hum / {هُم} pada سَرَّابِيلِهِمْ	Orang-orang yang berdosa

Sumber: Hasil penelitian

Data (33) merupakan perkataan nabi Ibrahim kepada Allah perihal sesat dan menyatakannya berhala-berhala. Data (34) mereferensikan bahwa segala sesuatu itu terjadi atas izin Allah SWT. Data (35) menjelaskan tentang sikap orang-orang kafir yaitu

mereka lebih mengutamakan kehidupan dunia dari pada akhirat. Data (36) mereferensikan bahwa setiap rasul itu diutus dengan bahasa kaumnya agar kaumnya tersebut memahaminya. Data (37) merupakan firman Allah SWT kepada Nabi Musa AS agar beliau mengingatkan umatnya terhadap hari-hari Allah. Data (38) mereferensikan khitab Allah SWT kepada Bani Israil bahwa ia telah menyelamatkan mereka dari siksaan keluarga Fir'aun.

Data (39) mereferensikan bahwa tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka yaitu kaum terdahulu melainkan Allah. Data (40) menunjukkan firman Allah SWT terhadap para rasul bahwa ia akan menempatkan mereka di bumi setelah kebinasaan mereka yaitu orang-orang kafir terdahulu (A. Hassan, t. thn). Data (41) mereferensikan permohonan bantuan para nabi dan rasul kepada Allah SWT. Pada data (42) Allah SWT mengabarkan bahwa bagi orang-orang zhalim itu telah disiapkan azab yang sangat pedih. Data (43) merupakan firman Allah SWT yang mengabarkan bahwa tempat yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman serta beramal shalih ialah surga yang sungai-sungai mengalir di bawahnya.

Data (44) mereferensikan firman Allah SWT kepada nabi (yang dimaksud ialah umatnya) (Az-Zuhaili, 2018). Yaitu tidakkah engkau memikirkan keperluan apa sebenarnya yang mendesak mereka (orang-orang musyrik Quraisy) membalas nikmat Allah SWT dengan sebuah kekufuran?. Data (45) merupakan harapan Nabi Ibrahim agar Allah SWT menjadikan anak cucu beliau sebagai keturunan yang mendirikan shalat.

Data (46) merupakan khitab Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bahwa Allah itu tidak lalai terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang zhalim (orang-orang musyrik Makkah) melainkan Allah hanya menengguhkan mereka sampai suatu hari dimana mata mereka terberalak. Data (47) merupakan khitab Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberikan ancaman kepada mereka (penduduk Makkah yang zhalim) dengan hari datangnya azab kepada mereka (Al-Qurtuby, 2015). Data (48) merupakan kabar dari Allah SWT perihal pakaian yang akan dikenakan oleh mereka (orang-orang yang berdosa) yaitu yang terbuat dari kuningan yang panas.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diambil ialah penggunaan persona dieksis secara pertama yakni (P1) dengan penyebutan (المتكلم), person kedua (P2) maupun *al-mukhāthab* (المخاطب), dan persona ketiga (P3) atau *al-ghaib* (الغائب). Penggunaan deiksis persona pertama (*al-mutakallim*) pengacuannya terhadap penemuan pembicaraan sebanyak 80 kali dengan pronominal persona pertama tunggal terikat maupun bebas dengan 29 data. Lalu terdapat pronomina kedua dengan pengacuan pada lawan mitra atau bicara dengan tutur bentuk keterikatan namun bebas tidak ditemukan didalamnya. Lalu ada pronomina persona kedua yakni bentuk bebas 4 data dan terikat 54 data. Lalu terdapat

pronominal ketiga yakni pengacuan pada sesuatu maupun orang dengan penemuan data 114 data dan bentuk bebas 4 data serta terikat 43 data. Terdapat pronominal ketiga dengan bentuk terikat jamak terdapat 67 data dengan pembentukannya bebas tidak ditemukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa acuan deiksis persona dalam Q.S. Ibrahim untuk pronomina persona pertama banyak mengacu kepada Allah SWT dan Nabi Ibrahim, untuk pronomina persona kedua banyak mengacu kepada Bani Israil, Kaum terdahulu, penghuni neraka dan Nabi. Sedangkan pronomina persona ketiga banyak mengacu kepada kaum terdahulu dan Allah SWT.

V. DAFTAR PUSTAKA

- T. Fatimah Djajasudarma. (1993). *Metode linguistik : rancangan metode penelitian dan kajian* (W. Nadeak (ed.)). Eresco.
- Abidin, Jauharul, 'Deiksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy', *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.1 (2019), 74–80
- Hassan, Ahmad, *Al-Furqon Al-Quran Terjemah Dan Tafsir* (PERSISPERS, 2021)
- Huang, Yang, *Pragmatics* (Oxford: Oxford University Press, 2007)
- Idris, Nidda Amirotul Qori'ah¹ Mardjoko, 'Dieksis Persona Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022)
- Khusna, Fatimah, and Asep Purwo Yudi Utomo, 'Analisis Deiksis Cerpen "Bila Semua Wanita Cantik!" Karya Tere Liye', *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3.02 (2022), 101–10
- Meriandini, I G, Made Ratna Dian Aryani, and I Made Budiana, 'Deiksis Persona Pada Pronomina Persona Dalam Anime Barakamon Karya Tachibana Masaki', *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 23.3 (2019), 24–249
- Nabahan, P.W.J, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1984)
- Nirmala, Sari, *An Introduction to Linguistic* (Jakarta: Depdikbud, 1988)
- Nursalim, Misbah Priagung, and Syahrobi Nur Alam, 'Pemakaian Deiksis Persona Dalam Cerpen Di Harian Republika', *Deiksis*, 11.02 (2019), 121–29
- Sebastian, Dwiyan, Irma Diani, and Ngudining Rahayu, 'Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu', *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3.2 (2019), 157–65
- Setiawan, Teguh, 'Sistem Deiksis Persona Dalam Tindak Komunikasi', *Diksi*, 13.5 (1997)

Tumanggor, Ilham, 'Deiksis Persona Dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi', *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2020)

Yule, George, *Pragmatics* (Oxford: Oxford University Press, 2004)

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.